

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan saat ini berada pada titik transformasi yang sangat cepat, didorong oleh perubahan populasi dan perkembangan teknologi yang luas. Fenomena global menunjukkan bahwa dunia pendidikan sedang diwarnai oleh dua generasi, yaitu munculnya Generasi Z sebagai pendidik muda dan lahirnya Generasi Alpha sebagai peserta didik (Shofiyyah et al., 2024 :5657). Secara umum, kedua generasi ini dikenal sebagai *digital native*, yang mana hidup dan perkembangan mereka sangat bergantung pada teknologi, pembelajaran visual, interaksi multisensori, dan koneksi internet (Idhan et al., 2024:1279). Fakta global ini menjadi penanda bahwa metode ceramah yang bersifat konvensional dan pasif mulai ditinggalkan karena dianggap tidak lagi relevan dengan kebutuhan belajar generasi digital yang menuntut pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis inovasi teknologi.

Sementara itu, Santri Generasi Alpha adalah peserta didik yang lahir pada tahun 2013 ke atas, yang secara mendasar tumbuh berdampingan dengan teknologi, cenderung visual, individualis, dan sangat mudah dipengaruhi oleh media digital (Farkhan et al., 2025: 14). Karakteristik ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan metode pembelajaran yang multisensori, bergerak cepat, menarik, dan penuh dengan aktivitas yang melibatkan seluruh indra.

Menurut (Tenlima et al.,2023:8822). Guru Generasi Z merupakan pendidik yang lahir antara tahun 1998 hingga 2012, dikenal karena literasi digitalnya yang tinggi, fleksibilitas, dan sikap yang santai, tetapi seringkali memiliki tantangan dalam menjaga batas profesionalitas dan membangun wibawa dalam kelas. Dengan masuknya Guru Generasi Z yang kini mulai mendominasi lembaga pendidikan, termasuk pesantren, sistem pendidikan di Indonesia menunjukkan perubahan baru. Guru Generasi Z dikenal

sebagai *digital native* yang terbiasa dengan teknologi, multitasking, dan memiliki kecenderungan untuk belajar secara interaktif (Shofiyyah et al., 2024:5657). Sementara itu, siswa tingkat dasar di Pesantren SD Qur'an Unggulan Al-I'tisham Playen termasuk dalam Generasi Alpha yang memiliki kecenderungan belajar melalui berbagai sensor, visual, dan media digital. Perbedaan karakteristik antar generasi ini menuntut adanya metode pengajaran Bahasa Arab yang fleksibel dan relevan agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Idhan et al., 2024:276).

Kesenjangan utama yang menjadi fokus penelitian ini muncul dari benturan antara karakteristik guru Generasi Z dengan lingkungan pesantren salaf yang tradisional. Guru-guru muda Generasi Z terbiasa dengan gaya mengajar yang interaktif, memanfaatkan teknologi canggih, dan media digital yang beragam (Hilhamsyah et al., 2024:88). Akan tetapi, keterbatasan fasilitas membuat strategi inovatif sulit diterapkan. Secara teoretis, hal ini menegaskan bahwa metode pengajaran konvensional satu arah seperti ceramah mulai ditinggalkan dan tidak lagi relevan (Lelangingati 2025: 244). Di sisi lain, karakter santri Generasi Alpha yang visual dan mudah bosan membuat metode tradisional semakin kurang efektif. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya evaluasi metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan generasi Alpha yang multisensori.

Namun, perubahan global ini bertemu dengan realitas lokal yang unik, khususnya pada lembaga pendidikan keagamaan tradisional seperti Sekolah dasar berbasis salaf. SD Qur'an Unggulan Al-Itisham Playen merupakan salah satu institusi yang menghadapi kondisi tersebut. Di satu sisi, institusi ini mempekerjakan guru Generasi Z, tetapi di sisi lain tetap mempertahankan metode klasik seperti bandongan, sorogan, dan wetonan. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru yang menuntut metode pengajaran Bahasa Arab yang fleksibel sekaligus tetap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Permasalahan diperjelas oleh adanya problem interpersonal guru Generasi Z yang mayoritas masih berstatus pengabdian. Dalam kultur pesantren yang hierarkis, guru muda sering mengalami tantangan dalam membangun otoritas sehingga manajemen kelas menjadi kurang optimal (Sopian et al., 2025: 22). Hal ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas dan ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan karakter santri, yang berpotensi menghambat pencapaian keterampilan bahasa (*al-maharat al-lughawiyah al-arba'*) secara optimal (Sandi Sudirman et al., (2021: 207).

Untuk membedah masalah ini secara mendalam, diperlukan pemahaman mengenai metode pengajaran Bahasa Arab yang mencakup tujuan, metode, teknik, dan media pembelajaran (Taufik, 2020: 67). Berbagai penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji metode pengajaran Bahasa Arab oleh guru Generasi Z kepada santri Generasi Alpha dalam lingkungan pesantren salaf tingkat dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan solusi praktis dan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan metode pembelajaran yang relevan di SDQU Al-I'tisham Playen.

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan kesenjangan populasi dalam penelitian sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Pertama, pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren salaf tingkat dasar memiliki karakteristik yang berbeda dari pesantren modern maupun pesantren tingkat menengah, sehingga metode pengajarannya belum banyak dikaji dalam konteks tersebut. Kedua, guru yang mengajar di lingkungan pesantren dasar bercorak salaf sering kali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik santri usia dasar yang berada pada tahap perkembangan awal dalam penguasaan bahasa. Ketiga, belum adanya penelitian yang mengkaji secara mendalam dinamika pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren dasar seperti Al-I'tisham menyebabkan

minimnya pemahaman mengenai praktik nyata metode pengajaran yang digunakan guru dalam konteks tradisional tersebut. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji metode pengajaran Bahasa Arab secara lebih spesifik pada populasi pesantren salaf tingkat dasar.

Penelitian ini difokuskan pada metode pengajaran Bahasa Arab yang dirancang dan diterapkan oleh guru Generasi Z dalam mengajar santri Generasi Alpha, dengan penekanan pada cara guru mengadaptasi metode, media, dan pola interaksi pembelajaran sesuai dengan karakter belajar santri usia dasar. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pengajaran guru Generasi Z, termasuk proses pengambilan keputusan dalam memilih metode, bentuk inovasi yang dilakukan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, sementara konteks pesantren salaf tingkat dasar di SD Qur'an Unggulan Al-I'tisham Playen diposisikan sebagai latar pembelajaran tempat metode tersebut diterapkan.

### **C. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana metode pengajaran bahasa arab yang diterapkan oleh Guru Generasi Z kepada santri Generasi Alpha di Pesantren SD Qur'an Unggulan Al-I'tisham Playen
2. Apakah cara mengajar Bahasa Arab guru Generasi Z sudah sesuai untuk santri Generasi Alpha di SDQU Al-I'tisham Playen

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan metode pengajaran Bahasa Arab yang digunakan oleh Guru Generasi Z dalam mengajar santri Generasi Alpha di Pesantren SD Qur'an Unggulan Al-I'tisham Playen.
2. Untuk mengetahui kesesuaian cara mengajar Bahasa Arab yang diterapkan oleh guru Generasi Z dengan karakteristik dan kebutuhan belajar santri Generasi Alpha di SDQU Al-I'tisham Playen.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian metode pengajaran Bahasa Arab, khususnya dalam konteks pesantren salaf yang memiliki karakteristik pembelajaran tradisional. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana metode pengajaran Bahasa Arab yang diterapkan oleh guru Generasi Z berdasarkan karakteristik pedagogiknya dapat disesuaikan dengan karakteristik belajar santri Generasi Alpha tanpa mengabaikan nilai dan tradisi kepesantrenan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian teoretis tentang metode pengajaran Bahasa Arab lintas generasi, terutama dalam menjembatani perbedaan karakteristik mengajar guru dan karakteristik belajar santri di lingkungan pendidikan Islam berbasis pesantren salaf.

## **2. Praktis**

### **a) Bagi Guru**

Studi ini dapat membantu guru Generasi Z dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik santri Generasi Alpha. Guru juga dapat mengetahui metode mana yang paling cocok untuk lingkungan pesantren salaf mereka dan bagaimana menggabungkan pendekatan tradisional dengan teknologi baru.

### **b) Bagi Lembaga Pesantren**

Penelitian ini dapat membantu pengelola lembaga dalam membuat kebijakan, pelatihan, atau program pengembangan kompetensi guru. Lembaga dapat mengoptimalkan kurikulum dan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan generasi digital sambil mempertahankan nilai-nilai yang ada di pesantren.

### **c) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Studi ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Bahasa Arab di pesantren, generasi digital, dan pendekatan mengajar guru Gen Z di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian ini akan mendorong peneliti lain untuk

membuat model baru, memperluas cakupan, atau menambahkan lebih banyak variabel.

d) Bagi Santri

Karena metode pengajaran yang lebih sesuai dengan karakter Gen Alpha dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan bahasa Arab siswa, penelitian ini secara tidak langsung memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran awal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional istilah yang digunakan. Pada bab ini juga dijelaskan konteks pembelajaran Bahasa Arab di pesantren salaf tingkat dasar, termasuk fenomena guru Generasi Z dan santri Generasi Alpha.

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN**

Bab ini berisi landasan teori yang meliputi hakikat pembelajaran Bahasa Arab, metode pengajaran di tingkat dasar, karakteristik santri tingkat dasar, teori pembelajaran visual, serta karakteristik pesantren salaf tingkat dasar. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian relevan yang mendukung kajian serta kerangka berpikir penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan desain penelitian kualitatif studi kasus, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data model Miles & Huberman, uji kredibilitas data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan temuan lapangan mengenai metode pengajaran Bahasa Arab di SD Qur'an Unggulan Al-Itisham Playen, dilengkapi

deskripsi lokasi penelitian. Temuan tersebut dianalisis menggunakan teori metode pembelajaran dan teori visual learning sesuai konteks pesantren salaf tingkat dasar.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, serta saran-saran yang ditujukan kepada guru, lembaga, dan peneliti selanjutnya. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti